



PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Juliyanti Ibrahim¹, Radia Hafid², Yulianti Toralawe³, Melizubaida Mahmud⁴, Rierind Koniyo⁵

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}

e-mail: liaibrahim096@gmail.com

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 16/5/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabila. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya aktivitas belajar dalam proses pembelajaran serta adanya kenyataan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi dapat memberikan dampak positif maupun kendala terhadap belajar, seperti meningkatnya pengalaman kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama, tetapi juga berpotensi menimbulkan kelelahan, berkurangnya waktu belajar, dan menurunnya konsentrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh anggota OSIS SMP Negeri 1 Kabila yang berjumlah 35 siswa, dan seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, sedangkan analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, regresi linear sederhana, uji t, korelasi Pearson, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan OSIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa, dengan nilai thitung 5,697 lebih besar dari ttabel 2,030 dan nilai signifikansi 0,000. Koefisien korelasi sebesar 0,704 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,496 menunjukkan bahwa 49,6% variasi aktivitas belajar siswa dijelaskan oleh kegiatan OSIS. Dengan demikian, semakin baik keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS, semakin baik pula aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: *Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Aktivitas belajar siswa, SMP Negeri 1 Kabila.*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of Student Council (OSIS) activities on students' learning activities at SMP Negeri 1 Kabila. The background of this study was based on the importance of learning activities in the learning process and the fact that students' involvement in organizational activities can have both positive impacts and challenges on learning, such as increasing leadership experience, responsibility, and cooperation, while also potentially causing fatigue, reduced study time, and decreased concentration. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of all 35 members of the student council at SMP Negeri 1 Kabila, and the entire population was used as the sample. Data were collected through questionnaires, while the data analysis techniques included validity testing, reliability testing, normality testing, simple linear regression, t-test, Pearson correlation, and coefficient of determination. The results showed that student council activities had a positive and significant effect on students' learning activities, with a t-value of 5.697 greater than the t-table value of 2.030 and a significance value of 0.000. The correlation coefficient of 0.704 indicated a strong relationship, while the coefficient of determination of 0.496 showed that



49.6% of the variation in students' learning activities was explained by student council activities. Thus, the better the students' involvement in student council activities, the better their learning activities.

Keywords: *Student Council Activities (OSIS), Students' Learning Activities, SMP Negeri 1 Kabila.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan kualitas individu, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, baik pada ranah intelektual, emosional, maupun spiritual. Pendidikan juga berperan dalam membentuk pribadi yang mampu mengembangkan potensi diri secara optimal serta menjalani kehidupan yang lebih berkualitas. Dalam konteks tersebut, proses belajar mengajar menjadi inti dari penyelenggaraan pendidikan karena di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Chrisvianty et al., 2020; Fitriani, 2022; Immanuella et al., 2023; Wulandari & Nurhaliza, 2023).

Pembelajaran yang efektif menuntut adanya keterlibatan aktif dari siswa. Aktivitas belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal. Aktivitas belajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan menerima materi, tetapi juga mencakup proses menyimak, berpikir, bertanya, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Aktivitas belajar pada dasarnya berkaitan dengan upaya siswa dalam mengumpulkan informasi, meningkatkan pemahaman, mengembangkan keterampilan, dan mengubah sikap sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diperoleh. Oleh sebab itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan belajar (Agung et al., 2023; Azin & Subiantoro, 2023; Kenia & Suhardini, 2022; Prasetyo & Abduh, 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa tidak selalu berada pada kondisi yang ideal. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak berani mengemukakan pendapat, kurang aktif menjawab pertanyaan, serta cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya sekolah dalam menyediakan wadah yang mampu mengarahkan potensi siswa ke arah yang positif. Salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan adalah kegiatan organisasi sekolah, khususnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan diri, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial bagi siswa (Ashadi et al., 2023; Fibrianto & Yuniar, 2020; Setiawan et al., 2023; Tavip & Muthali'in, 2023; Wati et al., 2024).

OSIS merupakan organisasi resmi di lingkungan sekolah yang menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kepemimpinan, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Melalui berbagai program kerja yang dilaksanakan, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola kegiatan, berkomunikasi, mengambil keputusan, serta bekerja sama dalam tim. Keterlibatan dalam OSIS juga dapat membantu siswa membangun rasa percaya diri, soft skill, dan karakter positif yang mendukung pembelajaran di kelas. Dengan demikian, OSIS tidak hanya berfungsi sebagai organisasi siswa, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang berkontribusi terhadap perkembangan akademik maupun nonakademik



peserta didik (Aprily et al., 2024; Ashadi et al., 2023; Fajerin et al., 2025; Hutagalung & Panjaitan, 2023).

Di sisi lain, keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS juga dapat menimbulkan tantangan tertentu apabila tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik. Padatnya jadwal organisasi berpotensi menyebabkan siswa tertinggal materi pelajaran, lupa mengerjakan tugas, menurunnya konsentrasi di kelas, bahkan mengalami kelelahan fisik dan mental. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi dapat memberikan dua kemungkinan pengaruh, yaitu berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan keaktifan belajar, tetapi juga dapat menjadi hambatan apabila pengelolaannya kurang seimbang. Oleh karena itu, hubungan antara kegiatan OSIS dan aktivitas belajar siswa menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah (Aprily et al., 2024; Ashadi et al., 2023; Ningsih et al., 2023; Wiedarjati & Sudrajat, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Kabila, kegiatan OSIS telah berjalan dengan baik dan mampu mendorong siswa meraih prestasi akademik maupun nonakademik. Jumlah anggota OSIS tercatat sebanyak 35 siswa, terdiri atas 16 siswa kelas VII dan 19 siswa kelas VIII. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti waktu belajar anggota OSIS yang berkurang, konsentrasi belajar yang menurun, serta kelelahan fisik dan mental akibat aktivitas organisasi yang cukup padat. Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kabila, yang berlokasi di Jalan Nani Wartabone No. 39, Desa Oluhuta, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian dijadwalkan selama 3 bulan, yaitu mulai Desember 2025 sampai Februari 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, karena penelitian diarahkan untuk mengetahui hubungan kausal atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai variabel X terhadap aktivitas belajar siswa sebagai variabel Y. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi product moment, dengan rancangan hubungan $X \rightarrow Y$.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), sedangkan variabel terikatnya adalah aktivitas belajar siswa. Variabel OSIS didefinisikan sebagai organisasi resmi di sekolah yang menjadi wadah pengembangan diri siswa dalam bidang kepemimpinan, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, serta keterampilan sosial melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Indikator variabel OSIS meliputi komitmen, manajemen waktu, ambisi, disiplin, serta jujur dan bertanggung jawab. Sementara itu, variabel aktivitas belajar didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, dengan indikator menyimak dan menyelesaikan tugas, aktif bertanya kepada guru atau teman, ikut serta dalam diskusi kelompok, dan mengimplementasikan hasil pembelajaran. Kedua variabel diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota OSIS SMP Negeri 1 Kabila yang berjumlah 35 siswa, terdiri atas 16 siswa kelas VII dan 19 siswa kelas VIII. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau total sampling, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan kuesioner/angket. Observasi digunakan untuk



memperoleh gambaran umum mengenai kondisi siswa dan pelaksanaan kegiatan OSIS di sekolah. Sementara itu, kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data penelitian, dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab sesuai kondisi yang mereka alami. Kuesioner dipilih karena dinilai efisien dan sesuai untuk mengukur variabel penelitian secara sistematis pada seluruh responden.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui ketepatan butir instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas ini dilaksanakan pada 26 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel OSIS maupun aktivitas belajar memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,333), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel OSIS memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,942 dan variabel aktivitas belajar siswa sebesar 0,921, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabila. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 35 responden yang merupakan seluruh anggota OSIS. Analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 21.0. Penyajian hasil penelitian meliputi uji prasyarat analisis, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis melalui uji t , analisis korelasi, dan koefisien determinasi.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik mensyaratkan data residual berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Komponen	Nilai
N	35
Mean Residual	0,0000000
Std. Deviation	6,64367926
Kolmogorov-Smirnov Z	0,695
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,720

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2026.

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,720. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear sederhana.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu kegiatan OSIS, terhadap variabel terikat, yaitu aktivitas belajar siswa. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk melihat arah hubungan antara kedua variabel.

Setelah data dinyatakan normal, maka tahap berikutnya adalah melakukan analisis regresi sederhana.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	30,642	8,664	-	3,537	0,001
OSIS	0,613	0,108	0,704	5,697	0,000

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2026.

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 30,642 + 0,613X$$

Tabel 1 persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 30,642 berarti apabila variabel kegiatan OSIS dianggap nol, maka nilai aktivitas belajar siswa sebesar 30,642. Koefisien regresi variabel OSIS sebesar 0,613 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kegiatan OSIS akan diikuti peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 0,613. Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa hubungan antara kegiatan OSIS dan aktivitas belajar siswa bersifat positif, artinya semakin baik kegiatan OSIS, maka semakin meningkat pula aktivitas belajar siswa.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kegiatan OSIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah apakah kegiatan OSIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabila. Kriteria pengujian adalah apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel 3. Perbandingan Uji Signifikan

Taraf Signifikansi	t hitung	t tabel	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	5,697	2,030	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2026.

Tabel 3 hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,697 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,030, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabila.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel kegiatan OSIS dengan variabel aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini, korelasi dihitung menggunakan koefisien korelasi Pearson. Semakin besar nilai koefisien korelasi, maka semakin kuat hubungan antara kedua variabel.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi

Komponen	Nilai
R	0,704
Kategori Hubungan	Kuat

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2026.

Tabel 4 nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan OSIS dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori kuat. Hal ini berarti semakin baik keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS, maka semakin baik pula aktivitas belajar siswa.



Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kegiatan OSIS dalam menjelaskan variasi aktivitas belajar siswa. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square pada hasil analisis model summary.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0,704	0,496	0,504

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2026.

Tabel 5 nilai R Square sebesar 0,496 menunjukkan bahwa sebesar 49,6% variasi aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan oleh kegiatan OSIS. Sementara itu, sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, kegiatan OSIS memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabila.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap hasil penelitian di SMP Negeri 1 Kabila mengonfirmasi bahwa data yang dikumpulkan dari 35 responden telah memenuhi kriteria statistik yang dipersyaratkan. Melalui uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,720 yang berada jauh di atas ambang batas 0,05. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi penggunaan statistik parametrik karena nilai residual model terbukti berdistribusi normal dengan rata-rata sebesar 0,00 dan standar deviasi mencapai 6,64. Distribusi yang sehat ini menandakan bahwa model tidak memiliki bias yang signifikan sehingga langkah analisis selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keakuratan data awal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap proyeksi hubungan antara variabel kegiatan organisasi dan aktivitas belajar siswa tidak dipengaruhi oleh gangguan distribusi data yang ekstrem. Dengan terpenuhinya syarat normalitas ini, peneliti dapat melakukan pengolahan data menggunakan teknik regresi linear untuk melihat sejauh mana dinamika berorganisasi mampu mentransformasi perilaku belajar siswa di lingkungan sekolah secara lebih objektif dan sistematis sesuai kaidah riset kuantitatif yang berlaku di institusi pendidikan tersebut pada masa sekarang (Ernawati et al., 2023; Muchroji et al., 2021; Wahyuni et al., 2020; Warsiyatun et al., 2026; Yustika et al., 2022).

Hubungan fungsional antara intensitas berorganisasi dan perilaku belajar siswa dipetakan melalui model persamaan regresi $\hat{Y} = 30,642 + 0,613X$ yang memberikan gambaran matematis mengenai arah pengaruhnya. Nilai konstanta sebesar 30,642 menunjukkan bahwa meskipun variabel kegiatan organisasi dianggap tidak ada, siswa tetap memiliki tingkat aktivitas belajar dasar pada level tersebut. Namun, kehadiran koefisien regresi positif sebesar 0,613 memberikan implikasi bahwa setiap penambahan satu satuan kualitas atau frekuensi kegiatan organisasi akan meningkatkan aktivitas belajar siswa secara linier sebesar 0,613. Hal ini membuktikan bahwa peran aktif dalam struktur organisasi intra sekolah tidak bersifat menghambat, melainkan justru memperkuat komitmen akademik siswa melalui mekanisme pengembangan karakter. Nilai koefisien beta sebesar 0,704 semakin memperjelas bahwa tren peningkatan ini konsisten terjadi pada seluruh anggota organisasi yang menjadi sampel penelitian. Penemuan ini mematahkan anggapan tradisional bahwa berorganisasi dapat menurunkan produktivitas belajar, karena secara empiris terbukti terdapat sinergi yang saling menguatkan antara kecakapan manajerial di organisasi dengan ketekunan belajar di ruang kelas. Transformasi perilaku ini merupakan hasil dari proses asimilasi nilai disiplin dan tanggung



jawab yang diperoleh siswa selama menjalankan tugas organisasinya (Ashadi et al., 2023; Baharun et al., 2023; Febrianti et al., 2020; Nudin et al., 2024; Ramadhanti et al., 2021).

Validasi hipotesis dilakukan melalui uji t secara parsial yang menghasilkan angka t hitung sebesar 5,697, di mana nilai ini jauh melampaui t tabel yang hanya sebesar 2,030. Perbandingan nilai tersebut, ditambah dengan perolehan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, secara otomatis menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Secara statistik, hasil ini menegaskan bahwa pengaruh kegiatan organisasi terhadap aktivitas belajar bukan merupakan sebuah kebetulan, melainkan hubungan kausal yang sangat signifikan secara nyata. Besarnya selisih antara t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki daya dorong yang kuat dalam membentuk pola aktivitas belajar yang lebih produktif pada siswa. Tingginya angka signifikansi ini juga memberikan keyakinan bahwa model penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi untuk diimplementasikan kembali dalam skala yang lebih luas. Melalui pengujian ini, terlihat jelas bahwa organisasi intra sekolah menjadi laboratorium sosial yang efektif bagi siswa untuk melatih keberanian berpendapat dan kemampuan berpikir kritis yang secara langsung terbawa dalam aktivitas instruksional di kelas. Keberhasilan statistik ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mensinergikan program kurikuler dengan program ekstrakurikuler melalui wadah organisasi siswa yang dikelola dengan baik (Alamhudi & Amalia, 2022; Aprily et al., 2024; Mas'uda et al., 2024; Syaharuddin et al., 2026).

Kekuatan hubungan antara kedua variabel dievaluasi melalui analisis korelasi Pearson yang menghasilkan nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,704. Angka ini menempatkan hubungan antara keterlibatan organisasi dan aktivitas belajar pada kategori kuat, yang menandakan bahwa kedua aspek tersebut berjalan beriringan dengan sangat erat. Semakin intensif siswa terlibat dalam agenda organisasi, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Lebih lanjut, analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,496, yang berarti bahwa kegiatan organisasi mampu menjelaskan 49,6 persen variasi dari aktivitas belajar siswa. Kontribusi sebesar hampir separuh bagian ini merupakan angka yang sangat substansial dalam konteks ilmu pendidikan, mengingat banyak variabel lain yang juga dapat memengaruhi perilaku siswa. Dengan demikian, organisasi sekolah bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan instrumen krusial yang menyokong kesuksesan akademik melalui pembiasaan partisipasi aktif. Kekuatan korelasi ini memberikan petunjuk bagi pihak sekolah untuk terus memperkuat struktur organisasi siswa sebagai strategi untuk meningkatkan gairah belajar di kalangan peserta didik secara menyeluruh dan terintegrasi melalui berbagai kegiatan yang edukatif dan menantang (Alamhudi & Amalia, 2022; Ginting & Susanti, 2025; Mas'uda et al., 2024).

Meskipun penelitian ini membuktikan pengaruh yang kuat, terdapat keterbatasan berupa adanya sisa pengaruh sebesar 50,4 persen yang berasal dari faktor eksternal lainnya. Faktor di luar kendali penelitian ini kemungkinan mencakup motivasi internal, dukungan keluarga, fasilitas belajar di rumah, hingga peran individu guru dalam mengelola kelas. Keterlibatan dalam organisasi memang memberikan kontribusi besar, namun keberhasilan belajar tetap membutuhkan dukungan ekosistem pendidikan yang lengkap dan seimbang. Implikasi dari temuan ini menyarankan agar pihak SMP Negeri 1 Kabila terus memantau keseimbangan beban kerja siswa dalam berorganisasi agar tetap selaras dengan tuntutan kurikulum. Penelitian ini terbatas pada 35 anggota organisasi, sehingga generalisasi untuk seluruh populasi siswa harus dilakukan dengan pertimbangan perbedaan karakteristik individu masing-masing. Namun, secara keseluruhan, data statistik telah membuktikan bahwa pengalaman berorganisasi



merupakan katalisator positif bagi kemajuan akademik. Pengembangan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang diperoleh siswa selama berorganisasi terbukti menjadi modal berharga yang meningkatkan efikasi diri dalam belajar. Sebagai penutup, penguatan kegiatan organisasi siswa intra sekolah layak dijadikan kebijakan strategis untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara karakter dan sosial di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam wadah organisasi intra sekolah memiliki pengaruh positif yang sangat nyata terhadap peningkatan aktivitas belajar mereka. Pengalaman berorganisasi terbukti menjadi *social laboratory* yang efektif bagi peserta didik untuk melatih keberanian berpendapat serta kemampuan berpikir kritis yang terbawa langsung ke dalam suasana instruksional di kelas. Sinergi yang kuat antara kecakapan manajerial dan ketekunan akademik mematahkan anggapan tradisional bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menghambat produktivitas belajar siswa. Melalui proses asimilasi nilai disiplin serta tanggung jawab, organisasi mampu mentransformasi perilaku belajar menjadi lebih objektif dan sistematis. Meskipun terdapat faktor eksternal lain yang turut memengaruhi prestasi, peran organisasi tetap menjadi instrumen krusial dalam menyokong kesuksesan pendidikan melalui pembiasaan partisipasi aktif yang terintegrasi secara menyeluruh demi kemajuan karakter di masa depan yang gemilang.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah terkait terus memperkuat struktur organisasi siswa sebagai kebijakan strategis untuk meningkatkan gairah belajar para peserta didik. Guru dan pengelola institusi perlu mensinergikan program kurikuler dengan berbagai kegiatan pengembangan diri agar tercipta ekosistem pendidikan yang seimbang dan menantang bagi seluruh siswa. Selain itu, penting bagi pihak manajemen sekolah untuk tetap memantau beban kerja siswa dalam berorganisasi guna memastikan kesinambungan antara tanggung jawab organisasi dan tuntutan kurikulum akademik. Penguatan keterampilan *interpersonal* dan *leadership* melalui pelatihan kepemimpinan berkala layak menjadi prioritas demi mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual serta tangguh secara sosial. Dukungan penuh dari lingkungan keluarga juga tetap diperlukan sebagai pelengkap untuk memaksimalkan potensi efikasi diri siswa dalam mencapai prestasi terbaik melalui wadah organisasi yang terkelola dengan sangat profesional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, H. D., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar bahasa Indonesia materi perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap manusia dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) kelas III SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2980–2984. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5671>
- Alamhudi, R. R., & Amalia, A. (2022). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Bekasi. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 196–202. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.100>
- Aprily, F., Bahzar, M., Marwiah, M., Hardoko, A., Suryaningi, S., & Wingkolatin, W. (2024). Analisis program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMP Negeri 21 Samarinda. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.70437/ijoe.v1i1.2>



- Ashadi, F., Supriatna, D., Haris, M., Hasanah, U., & Hinayatulloh, A. (2023). The analysis of strategic role of student association in improving discipline attitude and forming quality of graduates. *Journal on Education*, 5(4), 12239–12245. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2193>
- Azin, M., & Subiantoro, E. (2023). Penerapan metode role playing mata pelajaran PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 113–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978>
- Baharun, H., Huda, M., & Nada, S. Q. (2023). Leadership learning for students through strengthening organizational empowerment in Islamic boarding schools. *Journal EVALUASI*, 7(1), 122–134. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.1438>
- Chrisvianty, E., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh keterampilan mengajar dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1634–1643. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.628>
- Ernawati, E., Qurochman, A. N., & Wijiningrum, I. (2023). Persepsi siswa pada peranan iklim organisasi, pembelajaran pengelolaan keuangan pribadi terhadap hasil pembelajarannya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 96–102. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.21114>
- Febrianti, Y. P., Nuqul, F. L., & Khotimah, H. (2020). Academic hardiness pada mahasiswa aktivis dan mahasiswa yang bekerja. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 79–87. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.65>
- Fibrianto, A. S., & Yuniar, A. D. (2020). Peran budaya organisasi dalam membentuk karakter, etika dan moral siswa SMA negeri di Kota Malang. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v9i1.41372>
- Fitriani, F. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar sudut berelasi di berbagai kuadran dengan menggunakan e-modul pada siswa kelas X TKJ 3 SMKN 4 Pekanbaru tahun 2019. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(2), 136–136. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.33522>
- Ginting, R. E., & Susanti, S. (2025). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap perilaku belajar mahasiswa di Universitas Negeri Medan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 95–113. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i3.6546>
- Hutagalung, D. M., & Panjaitan, C. E. (2023). Use of the SAW (Simple Additive Weighting) decision making system in determining the OSIS board of senior high schools. *CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)*, 8(2), 407–407. <https://doi.org/10.24114/cess.v8i2.43972>
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan metode tanya jawab dalam mengakomodasi keaktifan belajar siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(4), 1784–1789. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Kenia, & Suhardini, A. D. (2022). Peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak melalui metode index card match. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 87–94. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1261>
- Mas'uda, N. A., Paryontri, R. A., & Fahmawati, Z. N. (2024). Hubungan keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar siswa dengan prestasi akademik di sekolah menengah kejuruan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 574–587. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.5996>
- Muchroji, M., Rasiman, R., & Abdullah, G. (2021). Pengaruh motivasi kerja guru dan budaya organisasi sekolah terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(2).



- <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9436>
- Ningsih, D. W., Halizah, S. N., Aldanty, F. Z., & Fitriana, A. Q. Z. (2023). Upaya pengurus OSIS dalam mengatasi konflik antara anggota OSIS di SMA 4 Jember. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 3(2), 234–242. <https://doi.org/10.47233/jebs.v3i2.768>
- Nudin, B., Salsabil, S., Zainuddin, N., Septianto, M. E., Husain, A. M., & Saputra, N. (2024). Implementation of change management in shaping student character in the MAPK program at MAN 1 Yogyakarta. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 9(1), 92–111. <https://doi.org/10.18784/analisa.v9i1.2135>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Ramadhanti, P., Afandi, T. Y., & Prastyaningtyas, E. W. (2021). The effect of student activity in organizations on learning achievement and soft skill improvement. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 488–495. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210866>
- Setiawan, H., Dacholfany, M. I., & Iswati, I. (2023). Korelasi aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 47–52. <https://doi.org/10.24127/profetik.v3i2.3515>
- Syahrudin, S., Yamin, M., Hesti, A., Fitri, F., Putri, F. E., Rahmawati, I., Saputra, I., Yuniar, F., & Fatteh, M. (2026). Peran kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter dan kompetensi sosial siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Kependidikan Ki Hajar Dewantara*, 3(1), 61–80. <https://doi.org/10.36312/jurnalkhd.v3i1.254>
- Tavip, H., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan keterampilan partisipasi sebagai civic skills siswa melalui latihan dasar kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2), 99–99. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i2.44977>
- Wahyuni, I., Darmono, D., & Usman, H. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, iklim organisasi, dan manajemen mutu guru terhadap hasil belajar siswa SMKN di D. I. Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i1.31961>
- Warsiyatun, W., Egar, N., & Andri, A. (2026). Pengaruh kepemimpinan transformasional, komunitas belajar dan budaya sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri sewilayah Sukorejo Kabupaten Kendal. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 47–59. <https://doi.org/10.37329/cetta.v9i1.5024>
- Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Wagiran, W. (2024). Peranan guru dalam manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1073–1090. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3436>
- Wiedarjati, D. K., & Sudrajat, A. (2021). What make students participate in school organizations? The role of motivation and school environment. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.9987>
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). Mengembangkan potensi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2487–



2509. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.990>
Yustika, D., Sudarti, S., & Handayani, R. D. (2022). Analisis regresi linier sederhana untuk mengestimasi pengaruh kemampuan self regulated learning terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran rasi. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 294–297. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.609>